

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan, tidak hanya sekedar menyerap tenaga kerja, mencari kesempatan berusaha atau untuk memenuhi kebutuhan konsumen untuk meraih *market share* yang luas, akan tetapi tujuan utama perusahaan adalah lebih mengarah kepada profit atau keuntungan. Maka dari itu perusahaan mempunyai suatu ciri khas yaitu *profit oriented*, baik perusahaan milik swasta maupun milik pemerintah. Tujuan tersebut juga akan menyediakan sarana bagi pihak- pihak lain, sehingga pengusaha mampu untuk mengambil keputusan secara cermat dan tepat, namun situasi ini harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat agar tidak terjadi kesenjangan sosial ataupun deflasi / inflasi.

Berkaitan dengan hal di atas perusahaan dalam menjalankan usahanya dihadapkan dengan berbagai masalah yang sangat kompleks. Salah satunya adalah usaha untuk memaksimalkan laba dan penggunaan modal yang optimal. Dalam memaksimalkan laba biasanya suatu perusahaan menggunakan suatu kriteria sebagai ukuran untuk menjaganya, maka perusahaan harus dapat mengatur dan memelihara keuangan perusahaan agar efektif.

Perkembangan dunia usaha dapat tercermin dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, kondisi perekonomian yang tidak

menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan, oleh karena itu agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana aktivitas kinerja dan hasil akhir yang dicapai (Sucipto, 2012).

Pertumbuhan, prospek, masa depan, serta potensi perkembangan yang baik dalam perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Di masa depan pasti akan diperlukan informasi kinerja keuangan yang telah dijalani pada masa sekarang atau terdahulu, untuk meninjau ulang perbaikan apa yang diperlukan dalam memajukan sumber daya ekonomi sebuah perusahaan (Barlian, 2003).

Sebuah perusahaan bisa dinyatakan mempunyai kinerja yang baik jika mempunyai tingkat kesehatan keuangan yang baik pula. Kinerja suatu perusahaan khususnya dalam bidang keuangan merupakan salah satu pedoman masyarakat pemodal dalam memilih perusahaan yang akan digunakan untuk penanaman sahamnya. Data keuangan yang disajikan perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan baik kepada para pemegang saham secara berkala. Dengan data keuangan yang disajikan maka akan terlihat jelas bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut, sehingga pemegang saham tidak khawatir jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut akan *pailit* atau bangkrut.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga perusahaan tersebut dapat

mengetahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Salah satu hal terpenting dalam perusahaan adalah posisi dan kondisi keuangan dari tahun ke tahun, jika keuangan suatu perusahaan meningkat maka sudah dipastikan perusahaan tersebut berkembang sehingga dibutuhkan oleh semua pihak.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi perusahaan itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu pihak intern dan pihak ekstern perusahaan. Pihak intern khususnya manajemen diantaranya untuk menyusun rencana perusahaan, mengevaluasi kemajuan yang telah ditempuh dan mengambil tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

Pihak ekstern diantaranya pemilik perusahaan, kreditur, bankers, investor, pemerintah dan karyawan. Pemilik perusahaan berkepentingan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai dan kemungkinan hasil-hasil yang dicapai dimasa yang akan datang. Kreditur untuk mengetahui apakah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan digunakan sebagaimana mestinya, sehingga kemungkinan perusahaan untuk dapat membayar kembali hutang beserta bunganya. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa yang akan datang dan perkembangan perusahaan yang dapat membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Pemerintah berkepentingan diantaranya untuk menentukan besarnya pajak, sedangkan karyawan yang diwakili oleh organisasinya untuk berusaha memperoleh tingkat upah yang layak dan terselenggaranya jaminan sosial yang lebih baik sehubungan dengan kelangsungan kerjanya dalam

suatu perusahaan.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dibutuhkan tolak ukur yang sering digunakan adalah analisis rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan mengkaji rasio keuangan, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan lain.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Melalui analisis rasio keuangan perusahaan dapat lebih mudah mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, masalah yang dihadapi dan penyebabnya.

Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui hubungan-hubungan antara pos-pos neraca dan laba/rugi serta merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan, yaitu analisis dengan perbandingan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang yang terjadi diperusahaan yang sama (perbandingan internal), atau menganalisa dengan membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis pada waktu yang sama (perbandingan eksternal).

Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.

Rasio solvabilitas merupakan perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan banyaknya hutang yang harus ditanggung dan dibayarkan. Dari rasio solvabilitas tersebut, Anda bisa mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya jika perusahaan tersebut harus dilikuidasi.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

PT. Mustika Ratu Tbk didirikan pada tanggal 14 Maret 1978 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan dan distribusi kosmetik herbal dan tradisional, minuman kesehatan dan kegiatan terkait lainnya. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kinerja terarah, kini perusahaan telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan kosmetik dan jamu alami terbaik di Indonesia, sehingga

perusahaan mendapat persetujuan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal serta melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada tahun 1995. Berikut adalah Data Aktiva Tetap, Aktiva Lancar, Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Penjualan, Biaya, dan Laba/Rugi dari tahun 2015-2019:

**Tabel 1.1**  
**Posisi Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2015-2019**

eterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Aktiva Tetap</b>	<b>116.101.869.515</b>	<b>110.305.672.387</b>	<b>113.091.512.551</b>	<b>129.556.932.688</b>	<b>120.055.229.934</b>
<b>Aktiva Lancar</b>	<b>380.988.168.593</b>	<b>372.731.501.477</b>	<b>384.262.906.538</b>	<b>382.330.851.179</b>	<b>412.707.718.061</b>
<b>Hutang Jangka Pendek</b>	<b>102.898.339.772</b>	<b>93.871.952.310</b>	<b>106.813.922.324</b>	<b>122.929.175.890</b>	<b>142.931.525.716</b>
<b>Hutang Jangka Panjang</b>	<b>17.165.678.527</b>	<b>20.076.021.579</b>	<b>23.809.082.761</b>	<b>20.984.611.197</b>	<b>21.189.897.229</b>
<b>Ekuitas</b>	<b>377.026.019.809</b>	<b>369.089.199.975</b>	<b>366.731.414.004</b>	<b>367.973.996.780</b>	<b>368.641.525.050</b>
<b>Penjualan</b>	<b>428.092.732.505</b>	<b>344.361.345.265.</b>	<b>344.678.666.245</b>	<b>300.572.751.733</b>	<b>305.224.577.860</b>
<b>Biaya</b>	<b>422.853.976.725</b>	<b>344.361.172.049</b>	<b>341.033.604.503</b>	<b>292.928.939.082</b>	<b>296.136.451.825</b>
<b>Laba/Rugi</b>	<b>1.045.990.311</b>	<b>5.549.465.678</b>	<b>1.283.332.109</b>	<b>2.256.476.497</b>	<b>131.836.668</b>

*Sumber : Laporan Tahunan PT. Mustika Ratu, Tbk*

Pada tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan aktiva tetap lima tahun terakhir adalah sebagai berikut pada tahun 2015 sebesar Rp 116.101.869.515 mengalami penurunan pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan di tahun 2017 dan 2018, dan menurun lagi pada tahun 2019 begitu juga dengan aktiva lancar.

Pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui juga bahwa pada tahun 2015-2019 hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, ekuitas, penjualan, biaya, dan laba/rugi mengalami fluktuasi. Walaupun demikian tabel 1.1 diatas belum menunjukkan sehat-tidaknya kondisi keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan tersebut secara pasti perlu dilakukan analisis rasio keuangan. Kelompok rasio yang digunakan dalam penelitian ini

adalah rasio Likuiditas dan Solvabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka mendorong peneliti untuk mengetahui hasil rasio likuiditas dan solvabilitas dilakukan dengan cara menganalisis rasio dari laporan keuangan perusahaan dengan judul : *“Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. Mustika Ratu, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian kasus ini adalah: “Bagaimana kondisi Likuiditas dan Solvabilitas PT. Mustika Ratu, Tbk tahun 2015-2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. Mustika Ratu, Tbk tahun 2015-2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi PT. Mustika Ratu, Tbk**

Sebagai salah satu daftar pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam menentukan keuangan dimasa yang akan datang , khususnya dalam laporan keuangan.

### **2. Bagi peneliti lain**

Sebagai masukan, informasi, dan referensi dalam menghadapi masalah penelitian yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.